**Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology**
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 9156-9163
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

# Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104/II Sungai Pinang

Nadia Pratihara[1], Abdullah[2] Muhammad Subhan[3]
[1]PGSD, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
[2,3]Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
[1]nadiapratihara09@gmail.com, [2]abdulahmpd63@gmail.com, [3]subhanmuhammad0087@gmail.com

***Abstrak***

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Dari 30 siswa, hanya 10 siswa (33,33%) yang mencapai KKTP, sedangkan 20 siswa (66,67%) belum mencapai KKTP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan dari 66,66% menjadi 77,77% pada Siklus I, kemudian meningkat dari 88,88% menjadi 100% pada Siklus II. Proses belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu dari 40,00% menjadi 70,00% pada Siklus I, kemudian meningkat dari 80,00% menjadi 100% pada Siklus II. Sementara itu, hasil belajar siswa meningkat dari 33,33% pada pratindakan menjadi 63,33% pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 93,33% pada Siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang.*

*Kata kunci: Project Based Learning, Audio Visual, Proses, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.*

***Abstarct***

*This research was motivated by the low learning process and learning outcomes of fifth-grade students in Pendidikan Pancasila at SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Based on the initial observations, the learning process was still teacher-centered, resulting in low student involvement in the learning activities. This condition affected students' learning outcomes, as they had not yet achieved the Learning Objective Achievement Criteria (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran/KKTP) of 70. Of the 30 students, only 10 students (33.33%) achieved the KKTP, while 20 students (66.67%) had not yet achieved the KKTP. This research aimed to describe the improvement in the learning process and learning outcomes of Pendidikan Pancasila through the implementation of the Project Based Learning model assisted by audiovisual media among fifth-grade students at SD Negeri 104/II Sungai Pinang. This research was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The research data were collected through observation and tests, which were used to determine the development of students' learning process and learning outcomes during the implementation of the actions. The results showed that teacher performance improved from 66.66% to 77.77% in Cycle I, and then increased from 88.88% to 100% in Cycle II. The students' learning process also improved, from 40.00% to 70.00% in Cycle I, and then increased from 80.00% to 100% in Cycle II. Meanwhile, students' learning outcomes increased from 33.33% in the pre-action stage to 63.33% in Cycle I and further increased to 93.33% in Cycle II. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning model assisted by audiovisual media can improve the learning process and learning outcomes of Pendidikan Pancasila among fifth-grade students at SD Negeri 104/II Sungai Pinang.*

*Keywords: Project Based Learning, Audio-Visual, Learning Process, Learning Outcomes, Pendidikan Pancasila.*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk membimbing dan membina individu agar mengalami perubahan perilaku, pola pikir, dan sikap ke arah yang lebih baik melalui proses belajar, sehingga mampu mengembangkan potensi diri, beradaptasi dengan lingkungan, serta berkontribusi positif dalam kehidupan sosial dan budaya. Rahman et al., (2022) mengatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu ilmu yang penting dalam pendidikan adalah Pendidikan Pancasila yang merupakan mata pelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Nurgiansah (2021) menyebutkan Pendidikan Pancasila mengajarkan tentang moral yang harus sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila adalah bagian penting dalam Kurikulum Merdeka di sekolah yang berperan membangun kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang terfokus pada penanaman dan pemberian materi terkait ideologi Pancasila kepada peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki karakter baik. Fierna et al., (2023)menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila menjadi landasan moral dan etika yang kuat untuk membimbing generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika sosial. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, beretika, dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran seharusnya berpusat pada peserta didik, mendorong diskusi, kolaborasi, serta penggunaan model dan media yang variatif agar siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Namun, dalam praktiknya pembelajaran masih sering didominasi metode ceramah dan penugasan tertulis sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilaksanakan pada tanggal 06–09 Oktober 2025 di kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila belum berjalan secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Keterlibatan siswa masih rendah dan sebagian siswa cenderung kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, mengidentifikasi isi materi, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan kembali pemahamannya dengan bahasa sendiri. Kemampuan berpikir kritis siswa juga masih rendah, terlihat dari siswa yang belum mampu menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas yang menyampaikan bahwa pembelajaran masih membutuhkan model dan media yang lebih inovatif agar siswa dapat terlibat aktif, bekerja sama, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Kondisi proses belajar yang belum optimal tersebut juga terlihat dari hasil belajar siswa. Dari 30 siswa, terdapat 10 siswa atau 33,33% yang tuntas dan 20 siswa atau 66,67% yang belum tuntas dengan KKTP 70. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Kondisi tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang belum optimal, ditandai dengan rendahnya keaktifan, perhatian, kemampuan memahami materi, berpikir kritis, dan kemandirian siswa selama pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model Project Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui penyelesaian proyek. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan merancang, melaksanakan, menyelesaikan, dan mempresentasikan proyek. Dalam penelitian ini, model Project Based Learning diterapkan berbantu media audio visual agar peserta didik memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bernegara. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memahami materi melalui tampilan visual dan audio. Media tersebut digunakan untuk mendukung tahapan pembelajaran Project Based Learning, mulai dari menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, melakukan penilaian hasil, hingga mengevaluasi pengalaman. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, mengemukakan pendapat, menyelesaikan proyek, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14030
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara tuntutan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dengan kondisi pembelajaran di kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang yang masih menunjukkan rendahnya keterlibatan dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan melalui penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bernegara dan manfaat menerapkan Pancasila bagi kebutuhan bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang dengan jumlah 30 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi guru, lembar observasi proses belajar siswa, dan tes hasil belajar. Pembelajaran menggunakan sintaks Project Based Learning yang terdiri atas menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman. Pada pelaksanaannya, peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan proyek secara berkelompok. Media audio visual digunakan sebagai pendukung dalam memahami materi pembelajaran sebelum dan selama kegiatan proyek.

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran guru dan proses belajar siswa. Hasil belajar diperoleh melalui tes yang dilaksanakan pada akhir siklus. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila proses belajar siswa secara klasikal mencapai persentase 80% berkategori baik dan hasil belajar Pendidikan Pancasila secara klasikal mencapai persentase 80% tuntas KKTP.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang melalui penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### Hasil pratindakan

Tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal proses dan hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila belum berlangsung secara optimal. Sebagian siswa masih kurang aktif mengikuti pembelajaran, mengalami kesulitan dalam memahami materi, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil belajar awal menunjukkan bahwa dari 30 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKTP 70, sedangkan 20 siswa belum mencapai KKTP.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pratindakan

| No. | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tuntas (≥ 70) | 10 siswa | 33,33% |
| 2 | Belum Tuntas (< 70) | 20 siswa | 66,67% |
| Jumlah | | 30 siswa | 100% |

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa hanya 10 siswa atau 33,33% yang telah mencapai KKTP sebesar 70, sedangkan 20 siswa atau 66,67% belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pratindakan masih rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14030
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa hanya 10 siswa atau 33,33% yang telah mencapai KKTP sebesar 70, sedangkan 20 siswa atau 66,67% belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pratindakan masih rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual.

**Hasil tindakan siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar Pendidikan Pancasila sesuai dengan model Project Based Learning berbantu media audio visual, LKPD, media audio visual, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, serta soal tes hasil belajar. Materi yang diberikan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bernegara. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman.

Pada Pertemuan I, guru mulai menerapkan model Project Based Learning berbantu media audio visual. Peserta didik mengamati media yang ditampilkan, kemudian guru memberikan pertanyaan dasar yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bernegara. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok dan mulai mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Selanjutnya peserta didik merancang proyek dan mulai menyelesaikan tugas kelompok. Hasil observasi kinerja guru pada Siklus I Pertemuan I memperoleh persentase 66,66% dengan kategori cukup baik. Sementara itu, hasil observasi proses belajar siswa menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa (6,67%) berada pada kategori sangat baik, 4 siswa (13,33%) berada pada kategori baik, 6 siswa (20,00%) berada pada kategori cukup baik, dan 18 siswa (60,00%) berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian, siswa yang mencapai kategori cukup baik, baik, dan sangat baik berjumlah 12 siswa atau 40,00%.

Pada Pertemuan II, guru melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Bimbingan kepada kelompok lebih ditingkatkan dan peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Hasil observasi kinerja guru meningkat menjadi 77,77% dengan kategori baik. Proses belajar siswa juga mengalami peningkatan. Sebanyak 4 siswa (13,33%) berada pada kategori sangat baik, 6 siswa (20,00%) berada pada kategori baik, 11 siswa (36,67%) berada pada kategori cukup baik, dan 9 siswa (30,00%) berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian, sebanyak 21 siswa atau 70,00% telah mencapai kategori cukup baik, baik, dan sangat baik.

Tabel 2. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa dan Kinerja Guru Siklus I

| No. | Aspek yang Diamati | Pertemuan I | Kategori | Pertemuan II | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Proses belajar siswa | 40,00% | Cukup Baik | 70,00% | Baik |
| 2 | Kinerja guru | 66,66% | Cukup Baik | 77,77% | Baik |

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan proses belajar siswa dan kinerja guru dari Pertemuan I ke Pertemuan II. Proses belajar siswa meningkat sebesar 30,00 poin persentase, dari 40,00% menjadi 70,00%. Kinerja guru meningkat sebesar 11,11 poin persentase, dari 66,66% menjadi 77,77%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pelaksanaan pembelajaran mulai memberikan dampak terhadap keterlibatan siswa dan pelaksanaan model Project Based Learning berbantu media audio visual.

Selanjutnya pada akhir Siklus I dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes menunjukkan bahwa 19 siswa atau 63,33% telah mencapai KKTP, sedangkan 11 siswa atau 36,67% belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan Tabel 3, ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I mencapai 63,33%, sedangkan 36,67% siswa belum mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pratindakan. Namun, persentase ketuntasan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14030
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Bimbingan guru terhadap setiap kelompok belum merata dan pengelolaan waktu pada setiap tahapan Project Based Learning belum optimal. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum mampu bekerja sama secara optimal dalam menyelesaikan proyek. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan meningkatkan bimbingan guru, mengoptimalkan pengelolaan waktu, memberikan motivasi dan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan pendapat.

**Hasil tindakan siklus II**

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan bimbingan guru, pengelolaan waktu pada setiap tahapan Project Based Learning, pembagian tugas dalam kelompok, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, serta pengoptimalan penggunaan media audio visual.

Pada Siklus II Pertemuan I, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan keterlibatan yang lebih baik. Guru memberikan bimbingan selama proses pelaksanaan proyek dan mengarahkan peserta didik agar seluruh anggota kelompok memiliki tugas. Hasil observasi kinerja guru memperoleh persentase 88,88% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan sintaks Project Based Learning berbantu media audio visual.

Proses belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada Pertemuan I, sebanyak 13 siswa (43,33%) berada pada kategori sangat baik, 11 siswa (36,67%) berada pada kategori baik, dan 6 siswa (20,00%) berada pada kategori cukup baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian, sebanyak 30 siswa atau 100% telah mencapai kategori cukup baik, baik, dan sangat baik.

Pada Siklus II Pertemuan II, pembelajaran dilaksanakan dengan lebih optimal. Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan proyek sesuai tugas yang diberikan, serta menyampaikan hasil proyek dan pendapat di depan kelas. Hasil observasi kinerja guru mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Proses belajar siswa juga mencapai 100%. Pada pertemuan tersebut, 24 siswa (80,00%) berada pada kategori sangat baik dan 6 siswa (20,00%) berada pada kategori baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup baik maupun kurang baik..

Tabel 4. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa dan Kinerja Guru Siklus II

| No. | Aspek yang Diamati | Pertemuan I | Kategori | Pertemuan II | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Proses belajar siswa | 80,00% | Baik | 100% | Sangat Baik |
| 2 | Kinerja guru | 88,88% | Sangat Baik | 100% | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan proses belajar siswa dan kinerja guru pada Siklus II. Proses belajar siswa meningkat dari 80,00% pada Pertemuan I menjadi 100% pada Pertemuan II. Kinerja guru juga meningkat dari 88,88% menjadi 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pelaksanaan pembelajaran melalui model Project Based Learning berbantu media audio visual.

Selanjutnya dilakukan tes hasil belajar pada akhir Siklus II. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti evaluasi, sebanyak 28 siswa (93,33%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa (6,67%) belum mencapai ketuntasan. Data hasil belajar Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| No. | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tuntas (≥ 70) | 28 siswa | 93,33% |
| 2 | Belum Tuntas (< 70) | 2 siswa | 6,67% |
| Jumlah | | 30 siswa | 100% |

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14030
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan Tabel 5, hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa atau 93,33% telah mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan 2 siswa atau 6,67% belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%. Secara keseluruhan, penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kinerja guru meningkat dari 66,66% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 77,77% pada Pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 88,88% pada Siklus II Pertemuan I dan mencapai 100% pada Pertemuan II. Proses belajar siswa meningkat dari 40,00% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 70,00% pada Pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 80,00% pada Siklus II Pertemuan I dan mencapai 100% pada Pertemuan II. Hasil belajar siswa juga meningkat dari 33,33% pada pratindakan menjadi 63,33% pada Siklus I dan 93,33% pada Siklus II.

**Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah diterapkan model Project Based Learning berbantu media audio visual. Pada kondisi awal, proses pembelajaran masih belum optimal. Keterlibatan siswa masih rendah, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar, yaitu hanya 10 dari 30 siswa atau 33,33% yang mencapai KKTP 70.

**Peningkatan Proses Belajar Pendidikan Pancasila**

Berdasarkan hasil penelitian, proses belajar Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan setelah diterapkannya model Project Based Learning berbantu media audio visual. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi kinerja guru dan proses belajar siswa pada setiap pertemuan. Penerapan Project Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek secara berkelompok. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengamati media audio visual, berdiskusi, mencari informasi, merancang produk, mempresentasikan hasil proyek, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada Siklus I, proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Kinerja guru meningkat dari 66,66% pada Pertemuan I menjadi 77,77% pada Pertemuan II. Proses belajar siswa juga meningkat dari 40,00% pada Pertemuan I menjadi 70,00% pada Pertemuan II. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, belum percaya diri menyampaikan pendapat, dan belum mampu bekerja sama secara optimal dalam menyelesaikan proyek.

Pada Siklus II, proses belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik. Pada Pertemuan I, seluruh siswa telah mencapai kategori cukup baik, baik, dan sangat baik. Pada Pertemuan II, seluruh siswa mencapai kategori baik dan sangat baik, dengan 24 siswa atau 80,00% berada pada kategori sangat baik dan 6 siswa atau 20,00% berada pada kategori baik. Kinerja guru juga mencapai 100% pada Pertemuan II. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, terutama dalam bimbingan, pembagian tugas, pengelolaan waktu, pemberian kesempatan berdiskusi, serta penggunaan media audio visual, mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan proses belajar tersebut terjadi karena model Project Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam menyelesaikan proyek. Kegiatan proyek mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, bertanggung jawab terhadap tugas, menyampaikan hasil pekerjaan, dan melakukan refleksi. Media audio visual membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bernegara sehingga materi lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Michelle et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan proses belajar peserta didik. Penerapan PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama, berdiskusi, dan menyelesaikan proyek secara berkelompok. Temuan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14030
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa Project Based Learning dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar Pendidikan Pancasila.

**Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan setelah diterapkannya model Project Based Learning berbantu media audio visual. Pada tahap pratindakan, ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 33,33%. Setelah diterapkan model Project Based Learning berbantu media audio visual pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 63,33%. Selanjutnya pada Siklus II kembali meningkat menjadi 93,33%. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 60 poin persentase dari tahap pratindakan sampai Siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut berkaitan dengan perubahan proses pembelajaran yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Pada kondisi awal, sebagian besar siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Setelah penerapan Project Based Learning, siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati media, mendiskusikan permasalahan, merancang dan menyelesaikan proyek, mempresentasikan hasil, serta melakukan evaluasi terhadap pengalaman belajar. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih langsung sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Pada Siklus I, ketuntasan hasil belajar mencapai 63,33%. Meskipun mengalami peningkatan dari 33,33% pada pratindakan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Hasil refleksi menunjukkan masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti belum meratanya bimbingan guru, pengelolaan waktu yang belum optimal, serta masih adanya peserta didik yang kurang aktif dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Pada Siklus II, hasil belajar meningkat menjadi 93,33%. Sebanyak 28 dari 30 siswa telah mencapai KKTP, sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini (2025) yang menerapkan model Project Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar setelah penerapan PjBL. Selain itu, penelitian (Alvianita et al., 2020) juga membahas penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas Pendidikan Pancasila di kelas V sekolah dasar.

Secara keseluruhan, peningkatan proses belajar dan hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual memberikan perubahan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang. Peningkatan proses belajar terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi, kerja sama, penyelesaian proyek, dan penyampaian hasil. Sementara itu, peningkatan hasil belajar terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKTP pada setiap siklus.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang, penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan proses belajar siswa terlihat dari meningkatnya kinerja guru dari 66,66% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 77,77% pada Pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 88,88% pada Siklus II Pertemuan I dan mencapai 100% pada Pertemuan II. Proses belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 40,00% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 70,00% pada Pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 80,00% pada Siklus II Pertemuan I dan mencapai 100% pada Pertemuan II. Hasil belajar Pendidikan Pancasila juga mengalami peningkatan. Pada tahap pratindakan, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 33,33%. Setelah diterapkan model Project Based Learning berbantu media audio visual pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 63,33%, kemudian meningkat kembali menjadi 93,33% pada Siklus II. Persentase ketuntasan pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 104/II Sungai Pinang.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14030
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

## Reference

1. Aini, N. (2025). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kristis di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK*, *10*(1), 15–26. https://doi.org/10.22437/jptd.v10i1.38190
2. Alvianita, N., AbustaSumardi, T. dan N. (2023). MODEL EVALUASI PENIILAIAN UNTUK KERJA BERBASIS LITERASI MATEMATIKA.ng, P. B., & Fatimah, W. (2020). edagogia Jurnal Ilmu Pendidikan. *2*, *18*(03), 137–146. http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia%0AMeningkatkan
3. Astutik, S., Subiki, & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ( Ptk ) Bagi Guru Sman Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 54–62.
4. Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). *Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*. *3*, 67–74.
5. Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Biochephy : Journal Of Science Education Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning ( Pjbl ) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review. *Journal Of Science Education*, *03*(1), 49–60.
6. Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *8*(2), 468.
7. Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Nur, H. (2023). *Literature Review : Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka*. 465–471.
8. Damitri, D. E. (2020). Keunggulan Media Powerpoint Berbasis Audio Visual Sebagai Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Teknik Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, *06*(02), 1–7.
9. Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 131–140.
10. Fierna, M., Lusie, J., Faniya, P., Helna, P., Krisnaufal, S., Pamulang, U., & Banten, P. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, *7*(2), 1983–1988.
11. Michelle, F. J., Ilmu, F., Lampung, U. B., Ilmu, F., & Lampung, U. B. (2024). Peningkatan Kesadaran Nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk Mencegah Rasisme yang Terjadi di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan DanBahasa*, *2*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.801
12. Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(1), 33–41.
13. Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 43.
14. Ulfah, & Arifudin, O. (2021). *Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. *2*(1), 1–9.
15. Wahyu, R. (2016). *Implementasi Model Project Based Learning ( Pjbl ) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013*. *1*(1).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.14030
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)